Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 5 No. 1, 2023 (12-25)
e-ISSN: 2715-3622
DOI: https://doi.org/10.18860/pres.v4i2.xxxxx
Website: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/index

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELOMPOK BERMAIN DI KECAMATAN PALANG DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Dra. Ririn Indarwati[1] (Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban)
Co-Author Email: rien.indar@gmail.com

Abstrak: Mayoritas guru Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban tidak memenuhi kualifikasi akademik pendidik PAUD yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia dini. Hal ini diasumsikan dapat mempengaruhi profil kompetensi professional guru. Mengingat profesi guru harus memiliki keahlian khusus, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi professional guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban berdasarkan latar belakang pendidikannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto.* Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu 88 guru KB di Kecamatan Palang, kabupaten Tuban. Data dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-test* menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan pendidik dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD atau yang relevan memiliki rata-rata nilai uji kompetensi professional guru yang tinggi. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai uji kompetensi professional guru dengan latar belakang S-1 relevan dan guru dengan latar belakang tidak relevan. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,009 (< 0,05).

Kata kunci: Pendidik PAUD; Kompetensi Profesional; Latar Belakang Pendidikan.

Abstract: The majority of Play Group (KB) teachers in Palang District, Tuban Regency do not meet the academic qualifications of PAUD educators as regulated in the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 137 of 2014 concerning National Early Childhood Education Standards. This is assumed to influence the teacher's professional competency profile. Considering that the teaching profession must have special skills, this research aims to determine differences in the professional competence of family planning teachers in Palang District, Tuban Regency based on their educational background. This research is quantitative research with an ex post facto type of research. The sampling technique used was saturated sampling, namely 88 family planning teachers in Palang District, Tuban Regency. Data were analyzed using the Independent Sample T-test using SPSS version 26. The research results showed that educators with a bachelor's degree in PAUD or relevant education had a high average teacher professional

competency test score. The results of the analysis show that there is a significant difference between the professional competency test scores of teachers with relevant undergraduate backgrounds and teachers with irrelevant backgrounds. This is proven by the Sig value. (2-tailed) obtained was 0.009 (< 0.05).

***Keywords**: Early Childhood Teacher; Professional Competency; Educational Background.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya manusia secara normatif. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah awal manusia untuk mendapatkan haknya dalam bidang pendidikan dengan memberikan stimulus sesuai aspek perkembangan yang dilaksanakan oleh para pendidik. PAUD menduduki posisi fundamental dalam menghadapi tuntutan dan perkembangan dunia di era globalisasi, mengingat tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu mengembangkan potensi yang ada pada manusia (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut diharapkan dapat menggali potensi peserta didik sehingga dapat berkembang menjadi insan yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang budiman serta bertanggung jawab (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Kelompok Bermain (BK) sendiri tergolong dalam pendidikan nonformal.

Dalam rangka menuju penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, maka perlu meningkatkan profesionalisme pendidik PAUD, salah satunya dengan memperhatikan kualitas pendidik (Hermayawati, 2019; Sontani & Kartika, 2018). Pendidik merupakan pemegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukannya kompetensi professional guru dengan harapan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang berkualitas. Undang-undang No.14 Tahun 2005 menjabarkan bahwa seorang guru dituntut untuk berkualifikasi, berkompetensi serta bersertifikasi (Sa'diyah dkk., 2022). Berkualifikasi merupakan Berkualifikasi berasal dari kata kualifikasi yang artinya pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian, sehingga berkualifikasi adalah seseorang guru yang memiliki keahlian khusus (KBBI, 2023). Kemudian kompetensi merupakan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dimana dalam Peraturan Menteri No.137 Tahun 2014 tentang Standar nasional PAUD terdapat 4 kompetensi guru PAUD yang harus dipenuhi untuk menunjukkan kualitas guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional (Sa'diyah dkk., 2022). Guru yang berkompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kelas dapat diterima peserta didik dengan baik sesuai tahapan perkembangan usia anak. Sedangkan bersertifikasi berasal dari kata sertifikasi yang secara umum dalam dunia pendidikan artinya proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standard professional guru (Latiana, 2019). Guru professional adalah syarat mutlak untuk menciptakan sistem serta praktik

pendidikan yang berkualitas sebagian yang telah dijelaskan sebelum bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru.

Dari keempat kompetensi yang ada, kompetensi professional tidak kalah penting untuk dimiliki seorang guru. Kompetensi professional tidak lain mencakup kecakapan khusus meliputi penguasaan guru dalam memilih serta menetapkan materi pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran sesuai konsep dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), menyajikan bahan ajar sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang sesuai, menetapkan strategi pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang sesuai, membuat rancangan pembelajaran berdasarkan RPP, memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan kegiatan serta menggunakan media dan alat pembelajaran sesuai materi pembelajaran. Selain itu, memilih dan menerapkan bentuk penilaian hasil belajar peserta didik yang variatif (Sa'diyah dkk., 2022; Sum, 2019). Kecakapan tersebut tentu diketahui guru setelah mengenyam pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya yaitu S-1 PAUD yang ditampilkan melalui rangkaian proses pembelajaran, baik dari tahap merencanakan, melaksanakan hingga tahap evaluasi atau penilaian (Sa'diyah dkk., 2022).

Pendidik PAUD merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan, sehingga diperlukannya alat ukur untuk dapat menjaring pendidik yang berkualitas. Adanya kualifikasi akademik dapat menjadi alat ukur kualitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan kompetensi professional guru. Sadar akan hal itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang di dalamnya memuat standar pendidik dan tenaga kependidikan (Kemendikbudristek, 2014). Peraturan tersebut memaparkan kualifikasi akademik guru PAUD yaitu memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) dalam bidang PAUD yang diperoleh dari program studi terakreditasi, memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Guru PAUD merupakan sosok peletak dasar pendidikan kedua setelah orang tua (Diah & Nazidah, 2021). Guru PAUD harus memiliki keahlian dalam bidang ini. Namun pada kenyataanya dinamika serta masalah terkait realisasi dari peraturan tersebut utamanya menyangkut kualifikasi pendidik atau linieritas pada beberapa lembaga PAUD masih menjadi kendala utama (Anhusadar & Islamiyah, 2020; Arifin, 2019). Polemik tersebut juga ditemui di lembaga-lembaga Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan palang, kabupaten Tuban yaitu sebanyak 48 lembaga. Polemik tersebut dilatarbelakangi oleh banyak hal seperti anggapan publik terkait guru PAUD yang tidak perlu memiliki keahlian dalam mengajar. Selain itu, pendapatan guru PAUD yang terbilang kecil juga menjadi salah satu alasan sedikitnya yang berminat menjadi guru PAUD. Hal ini selaras dengan penelitian yang menemukan faktor-faktor yang dapat membangun seseorang untuk bekerja pada suatu tempat salah satunya adalah faktor pendapatan (Nurqamar dkk., 2022). Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban secara sadar

tetap menerima pendidik yang sekiranya mampu mengajar meskipun tidak sesuai dengan kualifikasi dan linieritas akademik agar Sumber Daya Manusia (SDM) terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari 48 lembaga tersebut rata-rata ketika proses perencanaan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan mayoritas guru dengan latar belakang pendidikan sesuai kualifikasi lebih tanggap daripada guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai kualifikasi. Akan tetapi, ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai kualifikasi dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, beberapa kepala sekolah memiliki inisiatif untuk mengadakan berbagai kegiatan seperti pelatihan atau diklat untuk guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak memenuhi kualifikasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai kualifikasi dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan kompetensinya sebagai guru.

Polemik yang terjadi pada lembaga Kelompok bermain (KB) di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban tentu dapat mempengaruhi kompetensi professional guru karena latar belakang pendidikan guru dapat mempengaruhi kompetensi professional guru (Karimah dkk., 2019; Sa'diyah dkk., 2022; Syarafudin & Ikawati, 2020). Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat perbedaan kompetensi professional guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban ditinjau dari latar belakang pendidikan karena mayoritas guru KB di kecamatan tersebut bukan dari S-1 PAUD tetapi ditunjangi dengan berbagai pelatihan dan diklat keguruan yang seharusnya dapat meningkatkan kompetensinya. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan kajian perbedaan yang lebih dalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Peneliti tidak memberikan *treatment* atau perlakukan tertentu selama penelitian berlangsung. Penelitian ini melibatkan seluruh pendidik Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban yaitu 88 guru dengan menggunakan teknik sampling jenuh dalam penggalian data terkait hubungan latar belakang pendidikan dengan kompetensi professional guru. Kualifikasi akademik (X) sebagai variable independen dan kompetensi professional guru (Y) sebagai variable dependen penelitian. Teknik kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan merupakan adaptasi dari kuesioner yang disusun oleh Setiawan (2018), dengan skala interval (Kartika, 2014). Data yang diperoleh akan diolah menggunakan *software* Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan uji *independent sample T-test* melalui *software* SPSS versi 26 guna melihat perbedaan kompetensi professional guru KB di Kecamatan Palang ditinjau dari latar belakang pendidikan setiap guru yang sebelumnya telah lolos uji validitas (Valid) dan uji reliabilitas (0,606 > 0,6), kemudian dilanjut dengan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat.

Tabel 1. Skor Penilaian

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skor
Kompetensi Profesional Guru	Penguasaan landasan kependidikan	1, 2, 3, 4, 5, 6	Benar: 5 Salah: 0
	Penguasaan bahan pengajaran	11, 13, 14	
	Kemampuan menyusun program pengajaran	7, 8, 9, 10, 18, 19, 20	
	Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses belajar (Asesmen)	12, 15, 16, 17	

Sumber: (Setiawan, 2018)

HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Pendidikan Guru Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan palang, Kabupaten Tuban

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Guru KB

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah (n=25)	%
SMA/MAN	18	20%
Diploma	3	3%
S-1 Non PAUD	26	30%
S-1 PAUD & Relevan	41	47%

Diagram 1. Persentase Sebaran Latar Belakang Pendidikan Guru KB

Tabel 2. menjelaskan bahwa 20% dari 88 responden berlatar belakang pendidikan SMA/MAN, 3% dari 88 responden berlatar belakang pendidikan Diploma, 47% dari 88 responden berlatar belakang pendidikan S-1 PAUD & Relevan dan 30% dari 88 responden berlatar belakang S-1 non PAUD. **Diagram 1.** Menjelaskan bahwa 47% guru Kelompok Bermain (KB) di kecamatan Palang, Kabupaten Tuban berlatar belakang sesuai kualifikasi (Qualified) dan 53% guru Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban berlatar belakang tidak sesuai kualifikasi (Unqualified) sehingga apabila dilihat terdapat penyebaran yang hampir seimbang. Artinya, mayoritas guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban tidak memenuhi kualifikasi pendidik PAUD sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoensia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab VII pasal 25 Ayat 1, sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas.

Indikator Kompetensi Profesional Guru

Tabel 3. Sebaran Skor per-indikator

Indikator	Pertanyaan	Jumlah Skor Indikator		Jumlah Skor Responden
		Qualified	Unqualified	
Penguasaan landasan kependidikan	1, 2, 3, 4, 5, 6	805 (30%)	855 (32%)	2.640
Penguasaan bahan pengajaran	11, 13, 14	420 (32%)	400 (30%)	1320
Kemampuan menyusun program pengajaran	7, 8, 9, 10, 18, 19, 20	1025 (33%)	1000 (32%)	3.080
Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses belajar (Asesmen)	12, 15, 16, 17	680 (39%)	720 (41%)	1.760

Tabel 3. menjelaskan besaran skor pada setiap indikator. Indikator yang mendapatkan jumlah skor paling banyak terletak pada indikator kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses belajar yaitu 39% dan 41%, sedangkan indikator yang mendapatkan jumlah skor yang paling sedikit pada kolom qualified adalah indikator Penguasaan landasan kependidikan, yaitu 30% dan untuk kolom unqualified adalah indikator penguasaan bahan pengajaran (30%). **Tabel 3.** juga menunjukkan bahwa kelompok yang memenuhi kualifikasi pendidikan lebih unggul pada indikator penguasaan bahan pengajaran dan kemampuan menyusun program pengajaran. Sedangkan kelompok yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan lebih unggul pada indikator penguasaan landasan kependidikan dan kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses belajar.

Hasil Uji Kompetensi Profesional Guru Kelompok bermain (KB) di kecamatan Palang, Kabupaten Tuban ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4. Hasil Uji Kompetensi Profesional Guru KB

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah (n=55)	Uji Kompetensi Profesional Guru				Rata-rata	
		Sangat Bagus (85-100)	Bagus (60-80)	Cukup (40-55)	Kurang (0-35)	Tiap Kategori	Seluruh
SMA	18	2	10	5	1	62,77	
Diploma	3	0	3	0	0	71,66	63,29
S-1 Non-PAUD	26	4	12	9	1	62,69	
S-1 PAUD & Relevan	41	7	28	5	1	71,46	71,46

Diagram 2. Hasil Uji Kompetensi Profesional Guru KB

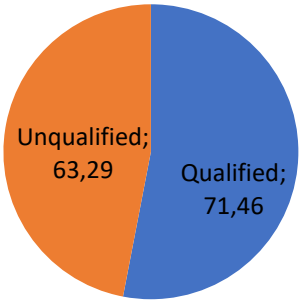

Tabel 4. menjelaskan kategori skor uji kompetensi professional guru berdasarkan latar belakang pendidikannya. Guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 2 dari 18 responden berlatar belakang SMA berada pada kategori sangat bagus. Kemudian 10 dari 18 responden berada pada kategori bagus. Sedangkan 5 dari 19 responden berada pada kategori cukup dan 1 dari 18 responden berada pada kategori kurang. Guru dengan latar belakang pendidikan Diploma, 3 dari 3 responden berada pada kategori bagus. Selanjutnya guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD & relevan, 7 dari 41 responden berlatar belakang pendidikan S-1 PAUD & relevan berada pada kategori sangat bagus. Kemudian 28 dari 41 responden berada pada kategori bagus. Sedangkan 5 dari 41 responden berada pada kategori cukup dan 1 dari 41 responden berada pada kategori kurang. Terakhir, guru dengan latar belakang pendidikan S-1 Non-PAUD, 4 dari 26 responden dengan latar belakang pendidikan S-1 Non-PAUD berada pada kategori sangat bagus. Kemudian 12 dari 26 responden berada pada kategori bagus. Sedangkan 9 dari 26 responden berada pada kategori cukup dan 1 dari 26 guru berada pada kategori kurang. **Tabel 4.** dan **Diagram 2.** juga menunjukkan bahwa mayoritas hasil uji kompetensi professional guru dengan latar belakang pendidikan Diploma lebih tinggi daripada guru dengan latar belakang pendidikan lain. Namun, apabila dikelompokkan menjadi dua, guru dengan latar belakang pendidikan sesuai peraturan yang ditetapkan mendapatkan rata-rata skor yang lebih tinggi daripada guru dengan latar belakang tidak sesuai dengan peraturan.

Diagram 3. Skor Uji Kompetensi Profesional Guru KB dengan Latar Belakang Pendidikan SMA

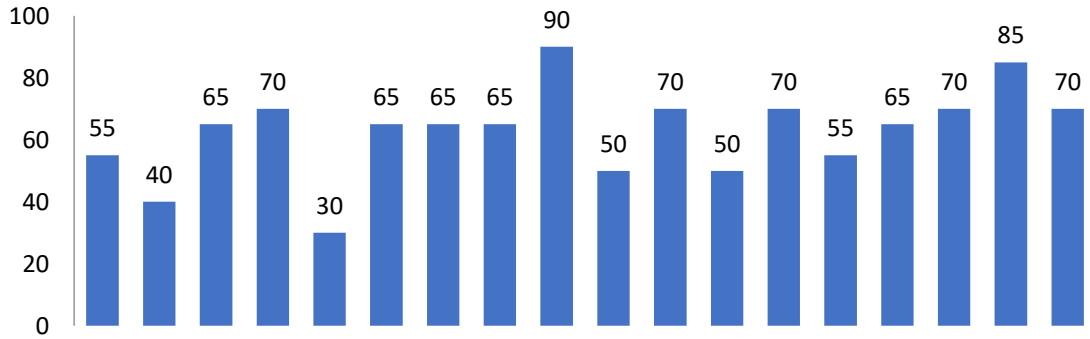

Diagram 3. Menunjukkan nilai tertinggi yang didapat oleh guru KB di Kecamatan palang, Kabupaten Tuban dengan latar belakang pendidikan SMA adalah 90. Sedangkan

nilai terendah yang didapat adalah 30. Rata-rata nilai uji kompetensi professional guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban adalah 62,77.

Diagram 4. Skor Uji Kompetensi Profesional Guru KB dengan Latar Belakang Pendidikan Diploma

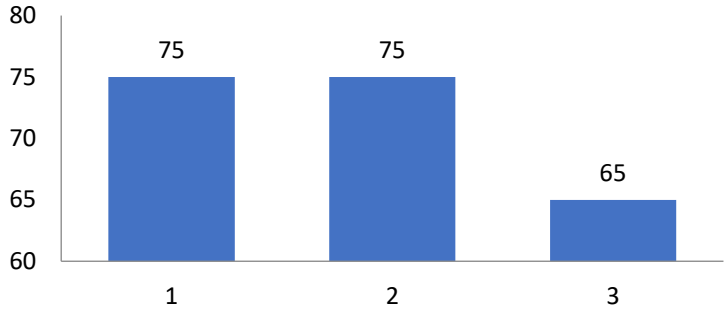

Diagram 4. Menunjukkan nilai tertinggi yang didapat oleh guru KB di Kecamatan palang, Kabupaten Tuban dengan latar belakang pendidikan Diploma adalah 75. Sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 65. Rata-rata nilai uji kompetensi professional guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban adalah 71,66.

Diagram 5. Skor Uji Kompetensi Profesional Guru KB dengan Latar Belakang Pendidikan S-1 Non PAUD

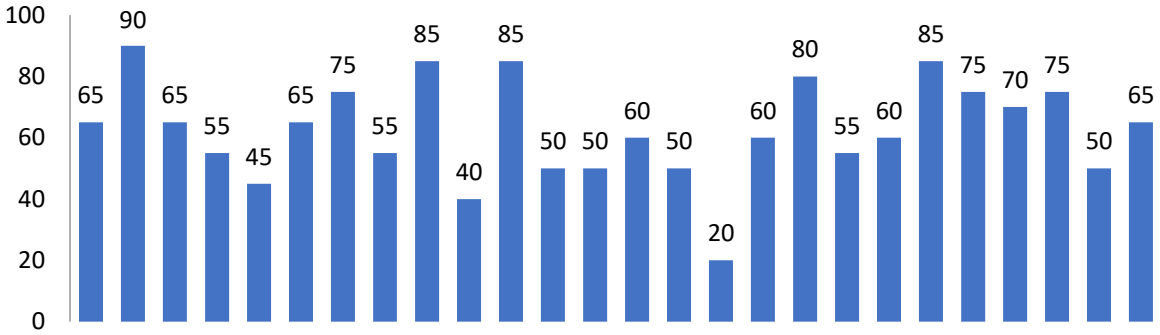

Diagram 5. Menunjukkan nilai tertinggi yang didapat oleh guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban dengan latar belakang pendidikan S-1 Non-PAUD adalah 90. Sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 20. Rata-rata nilai uji kompetensi professional guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban adalah 62,69.

Diagram 6. Skor Uji Kompetensi Profesional Guru KB dengan Latar Belakang Pendidikan S-1 PAUD & Relevan

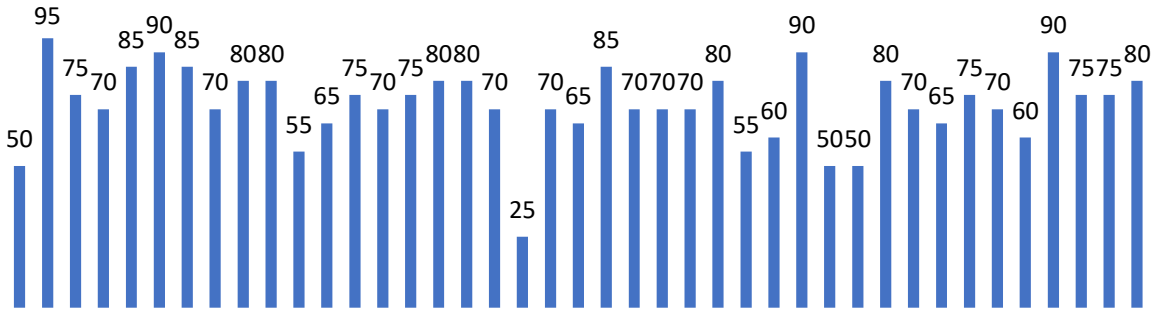

Diagram 6. Menunjukkan nilai tertinggi yang didapat oleh guru KB di Kecamatan Palang, kabupaten Tuban dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD & relevan adalah 95. Sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 25. Rata-rata nilai uji kompetensi professional guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban adalah 71,46.

Perbedaan Kompetensi Profesional Guru KB ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada **Tabel 5.** menggunakan *software* SPSS versi 26 didapat nilai F sebesar 7,124 dengan tingkat signifikansi 0,009 (<0,05). Artinya, terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi professional guru. Oleh karena itu, pengambilan *t-Test for equality means* menggunakan data *equal variance not assumed.* **Tabel 5.** juga menunjukkan perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 (<0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 2,669. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesi guru KB di Kecamatan Palang, kabupaten Tuban dengan latar belakang pendidikannya.

Tabel 5. Hasil Uji F dan Uji T

Uji F			Uji T			
			Equal of Variances Not Assumed	t-Test for equality means		
Regression	F	Sig.		t	df	Sig. (2-tailed)
	7,124	0,009		2,690	85,949	0,009

PEMBAHASAN

Latar belakang pendidikan atau pendidikan terakhir adalah salah satu faktor yang turut menentukan hasil uji kompetensi professional seorang pendidik (Karimah dkk., 2019). Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam (Tsabitah & Fitria, 2021). Hal ini dikarenakan ketika hendak mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata serta dirancang oleh orang-orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya (Tsabitah & Fitria, 2021), sehingga dapat menciptakan kinerja yang optimal. Kinerja mengajar gvuru sangat dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan, kompetensi yang dimiliki, pelatihan serta pengalaman mengajar (Andriana, 2018; Diah & Nazidah, 2021). Pentingnya latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi kualitas profesionalisme dan kinerja guru di kelas sehingga dapat menjembatani upaya untuk meningkatkan kualitas akademik PAUD.

Kualifikasi akademik guru PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Bab VII tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) dalam bidang PAUD yang diperoleh dari program studi terakreditasi, memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Pada **Tabel 2.** dapat dilihat bahwa guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban yang memenuhi kualifikasi sebanyak 41 dari 88 guru

(47%). Sisanya yaitu 47 guru (53%) tidak memenuhi kualifikasi pendidikan guru PAUD. Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kompetensi professional guru (Samu, 2023). **Tabel 3.** di atas menunjukkan bahwa guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan guru PAUD memiliki rata-rata nilai uji kompetensi professional guru lebih unggul, yaitu 71,46 daripada guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu 63,29. Hal ini selaras dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD memiliki kompetensi professional yang lebih unggul daripada guru dengan latar belakang selain S-1 PAUD (Sa'diyah dkk., 2022; Samu, 2023).

Pada **Tabel 3.**, menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi profil guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban berada pada kategori bagus. Apabila ditinjau berdasarkan indikator yang ada, kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses belajar (Asesmen) merupakan indikator yang paling banyak dikuasai oleh responden, yaitu 39% untuk guru yang memenuhi kualifikasi dan 41% guru yang tidak memenuhi kualifikasi. Kemampuan penilaian adalah kemampuan yang tidak kalah penting untuk dikuasai oleh pendidik. Pembelajaran dan asesmen sendiri merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini dikarenakan asesmen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dan peserta didik (Praticia dkk., 2020). Asesmen atau penilaian berhubungan dengan keputusan nilai (*Value judgement*). Adapun dalam ruang lingkup terbatas, asesmen pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, asesmen pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Praticia dkk., 2020). Hal ini selaras dengan fungsi penilaian di dunia pendidikan, yaitu kurikuler (Alat pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran), *intruksional* (Alat ukur ketercapaian tujuan proses pembelajaran), *diagnostic* (Mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa, penyelesaian berbagai kesulitan belajar peserta didik) dan lain-lain (Praticia dkk., 2020).

Meninjau dari **Tabel 3.**, diketahui pula bahwa penguasaan landasan kependidikan merupakan indikator yang paling sedikit dikuasai oleh guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu 30%, berbeda dengan guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu 32%, lebih unggul 2%. Hal ini patut dikritisi karena indikator penguasaan landasan kependidikan seharusnya lebih dikuasai oleh guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan (Linier). Kondisi ini dapat dijelaskan menggunakan Peraturan Menteri Pendayagunaan Apatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang menjelaskan terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hal ini dimungkinkan terdapat pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh setiap lembaga Kelompok Bermain (KB) di Kecematan Palang, Kabupaten Tuban sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkat profesionalitasnya. Pelatihan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan profesionalitas guru (Sari, 2020). Hal ini selaras dengan apa yang diusahan oleh peneliti selaku penilik. Peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah pada setiap lembaga untuk mengembangkan kemampuan guru demi meningkatkan kompetensi setiap guru.

Sedangkan menurut **Tabel 3.**, indikator yang paling sedikit dikuasai oleh rata-rata guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan adalah indikator penguasaan bahan pengajaran yaitu 30%, berbeda dengan guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu 32%, lebih unggul 2%. Guru yang menguasai bahan pengajaran artinya guru memahami dengan baik materi yang diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, baik yang ada dalam kurikulum maupun bahan pengayaan (Saputri, 2019). Penguasaan bahan pengajaran oleh guru akan sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Widodo, 2012). Pada prinsipnya mengajar merupakan kegiatan membimbing dalam kegiatan belajar mengajar dalam usaha mengorganisasikan lingkungan peserta didik dan bahan pengajaran (Widodo, 2012). Oleh karena itu, memiliki kemampuan penguasaan bahan pengajaran akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Penguasaan bahan pengajaran sendiri dapat tercermin dari cara guru mengajar seperti cara guru menjelaskan dan memimpin jalannya proses pembelajaran. Mengingat kemampuan penguasaan bahan pengajarann menempati posisi yang sangat penting, maka menurut **Tabel 3.** guru dengan latar belakang yang tidak memenuhi kualifikasi kurang memahami indikator penguasaam bahan pengajar dan perlunya adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Uji *Independent sample T-Tes* digunakan untuk melihat perbedaan kompetensi professional guru berdasarkan dari latar belakang pendidikannya. Perbedaan kompetensi professional guru KB di Kecamatan Palang, kabupaten Tuban apabila ditinjau dari latar belakang pendidikan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini dibuktikan dari nilai Sig. (2-tailed) yang didapat, yaitu 0,009 (<0,05). Selain itu, dapat dilihat pula dari besaran rata-rata skor kompetensi professional guru pada masing-masing kelompok, yaitu 71,46 untuk rata-rata guru dengan latar belakang pendidikan sesuai kualifikasi dan 63,29 rata-rata guru dengan latar belakang tidak sesuai kualifikasi. Perbedaan yang tidak terlalu jauh dengan selisih 8,17 tersebut secara statistik dikatakan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Jadi, berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara guru KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai kualifikasi dengan guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sesuai kualifikasi.

Hasil yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada pendidik KB di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimah dkk., (2019), Sa'diyah dkk., (2022) dan Syarafudin & Ikawati, (2020). Adanya perbedaan kompetensi professional guru KB yang ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dapat dikarenakan faktor pendidikan guru yang mana guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD atau yang relevan memiliki bekal pengetahuan terkait pembelajaran di lembaga PAUD. Namun pada penelitian ini berbanding terbalik sebagaimana pada **Tabel 3.**, guru dengan latar belakang tidak relevan menempati rata-rata tertinggi pada indikator penguasaan landasan kependidikan daripada guru dengan latar belakang relevan. Hal ini dikarenakan adanya sinergi bersama antara penilik dan kepala sekolah untuk menjembatani peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan atau diklat, sehingga guru dengan latar belakang pendidikan yang

tidak relevan dapat menyeimbangi kompetensi guru dengan latar belakang yang relevan. Meskipun demikian, tetap terdapat beberapa indikator yang perlu untuk dikembangkan seperti penguasaan bahan pengajaran dan kemampuan menyusun program pengajaran. Kedua indikator tersebut merupakan indikator yang menempati posisi yang sangat penting karena berkaitan dengan proses pembelajaran secara langsung.

Profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor 3 faktor yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologis individu (Syarafudin & Ikawati, 2020). Kualifikasi standard guru dan relevansi anatar bidang keahlian guru dengan tugas mengajar tergolong dalam faktor individu dan psikologis individu (Syarafudin & Ikawati, 2020). Menurut Casio (Dalam Syarafudin & Ikawati, 2020), menyatakan bahwa abilitas dan motivasi merupakan faktor-faktor yang memperngaruhi kinerja dan profesionalisme. Sedangkan faktor organisasi sendiri merupakan faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar guru seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja di sekolah, dukungan dari pihak keluarga, dukungan pihak komite atau lembaga, peserta didik dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa peniliki dan kepala sekolah turut bersinergi dan menjembatani guru dalam meningkatkan kemampuannya, sehingga selisih rata-rata antara guru yang berlatarbelakang pendidikan sesuai kualifikasi dengan guru yang latar belakang tidak sesuai kualifikasi tidak terlalu jauh, yaitu 8,17.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait kompetensi professional guru apabila ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan guru KB di Kecamatan palang, kabupaten Tuban (0,009<0,05) dikarenakan kualifikasi pendidikan atau latar belakang pendidikan memegang peranan penting yang dalam menunjang kompetensi professional guru KB.

KESIMPULAN

Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru KB di Kecamatan Palang, kabupaten Tuban. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan secara signifikan nilai uji kompetensi professional guru yang berlatar belakang sesuai kualifikasi yang ditetapkan pemerintah (S-1 PAUD % relevan) dengan guru yang tidak memenuhi kualifikasi (0,009 <0,05). Latar belakang pendidikan guru memegang peranan penting serta dapat menjadi acuan bagaimana cara seorang guru mengajar berdasarkan wawasan yang telah didapat dan untuk menilai seberapa professionalnya seorang guru, terlepas dari seorang guru akan terus belajar seiring berjalannya waktu. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian terkait kompetensi-kompetensi pendidik PAUD nonformal lainnya ditinjau dari berbagai aspek sehingga penelitian selanjutnya dapat mengetahui faktor mana yang dominan mempengaruhi kompetensi tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Andriana, J. (2018). *Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar dan Pelatihan*. *3*.

Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, *1*(2), 55–61. https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8

Arifin, B. (2019). Dinamika Guru/Pendidik PAUD di Surabaya. *MOTORIC*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.686

Diah, M., & Nazidah, P. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2043–2051. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1373

Hermayawati. (2019). Guru Berkualitas Menuju Indonesia Cerdas. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, *1*(1). https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/921

Karimah, N., Setiasih, O., & Rudiyanto, R. (2019). Profil Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak ditinjau dari KualifikasiI Akademik. *Edukid*, *15*(2), 127–143. https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20517

Kartika, H. (2014). Tinjauan Literatur: Persepsi tentang Jenis Data, Skala Data dan Hubungannya dengan Teknik Pemberian Skor Tes. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, *6*(2), 97. https://doi.org/10.20884/1.jmp.2014.6.2.2908

KBBI, K. B. B. I. (2023). *Kualifikasi*. https://kbbi.web.id/kualifikasi

Kemendikbudristek, K. P., Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajarn-dan-Asesmen.pdf

Kemendikbudristek, K. P., Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permendikbud%20no%20137%20tahun%202014.pdf

Latiana, L. (2019). *Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik*. *13*. https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.951

Nurqamar, I. F., Ulfa, S., Hafizhah, I., Fadhillah, N., & Rahmi, N. (2022). The Intention of Generation Z To Apply For a Job. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, *18*(3), 218–247. https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i3.16493

Praticia, R., Kamala, I., & Juliawati. (2020). Studi tentang Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Pembelajaran PAUD di Gugus Mangga di Palangka Raya. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, *15*(2), 48–63. https://doi.org/10.36873/jph.v15i2.1170

Sa'diyah, S. A., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). *Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru PAUD ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*.

Samu, S. (2023). Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pendidik PAUD Nonformal di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. *Preschool*, *4*(2), 64–73. https://doi.org/10.18860/preschool.v4i2.20558

Saputri, P. M. (2019). *Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Proses Pembelajaran Anak USia Dini pada TK Al-Khairiyah kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan* [UIN Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/9197/1/PUSAT%201%202.pdf

Sari, M. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Kelurahan Kemuning. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. https://eprints.ums.ac.id/88926/11/naspub.pdf

Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogig & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Esensi Erlangga Group.

Sontani, T., & Kartika, P. (2018). Peran PKG dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *1*(1), 20. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.61

Sum, T. A. (2019). *Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai*. *2*(1).

Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru*. *1*(2), 47–51.

Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *1*(1), 10. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563

Widodo, S. (2012). *Kemampuan Menguasai Bahan Ajar dalam Upaya Pelaksanaan Kompetensi Profesional di Kalangan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Salatiga*. http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2548